

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian pada Bab IV, peneliti mengambil beberapa simpulan yang merupakan jawaban atas masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

- 1) Tahap perencanaan pada siklus pertama bertujuan agar siswa mampu memahami pengertian, menemukan ide pokok dan mampu mengaplikasikan *Quantum Speed Reading* dalam meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) pada pembelajaran membaca cepat. Pembelajaran pada siklus pertama ini merangkan kepada siswa mengenai membaca, membaca cepat dan hal-hal yang menghambat kecepatan membaca. Pada tahap ini peneliti sudah memberikan tindakan atau perlakuan khusus dengan memberikan *Quantum Speed Reading*. Siswa diberikan lembar pelatihan untuk melatih fokus mata, konsentrasi dan teknik pernapasan mereka sehingga mampu membaca dengan menggunakan *Quantum Speed Reading*. Lembaran ini berupa cara pelatihan dan gambar pelatihan mata untuk melatih daya konsentrasi dan fokus mata siswa. Tahap perencanaan pada siklus kedua meliputi perbaikan-perbaikan atas masalah-masalah yang timbul pada siklus satu, baik dari aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan dari observer, hasil analisis skor KEM dan hasil jurnal siswa, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan untuk menjadikan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik lagi.

Perbaikan itu di antaranya sebagai berikut: guru (peneliti) lebih efisien dalam melakukan dan mengatur alokasi waktu; mengatur kejelasan suara; menjelaskan materi pada siswa agar tidak terlalu cepat; memberikan pelatihan yang lebih detail; serta lebih intensif memberikan bimbingan kepada seluruh siswa. Selain itu, pada siklus dua ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan untuk melatih pernapasan dan konsentrasi siswa. Hasil pengamatan observer menyatakan bahwa konsentrasi siswa dalam melakukan pelatihan dan pembelajaran membaca cepat harus ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan strategi pernapasan untuk melatih pernapasan siswa agar lebih dapat berkonsentrasi.

- 2) Tahap pelaksanaan pada pembelajaran siklus pertama lebih difokuskan pada pengertian, menemukan ide pokok dan mampu mengaplikasikan *Quantum Speed Reading* dalam meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) siswa pada pembelajaran membaca cepat. Wacana yang digunakan pada siklus satu bertemakan pendidikan. Pada siklus pertama terdapat banyak kekeliruan pada kebiasaan membaca cepat siswa. Kekeliruan itu terlihat pada kebiasaan buruk siswa saat membaca diantaranya menggerakkan kepala dan menggunakan alat tunjuk dalam membaca wacana, serta masih banyak siswa yang belum mampu berkonsentrasi dalam kegiatan membaca cepat dengan menggunakan metode *Quantum Speed Reading*. Pada siklus dua pembelajaran difokuskan pada kendala-kendala yang menghambat kegiatan membaca cepat pada siklus satu. Wacana yang digunakan pada siklus dua pun bertemakan

tentang pendidikan. Pada siklus dua ini kemampuan efektif membaca (KEM) siswa meningkat secara signifikan sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti pada siklus dua mencoba memberikan sedikit warna dalam pembelajaran, yaitu dengan memberikan permainan pernapasan yang ditujukan untuk lebih meningkatkan konsentrasi, motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

- 3) Hasil pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan *Quantum Speed Reading* umumnya meningkat. Pemilihan metode *Quantum Speed Reading* sebagai metode pembelajaran membaca cepat dengan variasi lain yang membuat suasana proses pembelajaran lebih menarik sehingga mampu meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) siswa dalam membaca cepat. Pada siklus selanjutnya siswa mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca cepat, baik dalam melatih fokus mata dan konsentrasi, kecepatan membaca dan kemampuan siswa dalam memahami wacana. Pada siklus satu sebanyak 42,1 % (16 orang) termasuk kategori tingkatan siswa SMP; 21 % (8 orang) termasuk kategori tingkatan SMA; 36,8 % (14 orang) termasuk kedalam kategori tingkatan mahasiswa atau perguruan tinggi; dan rata-rata kemampuan efektif membaca (KEM) siswa mencapai 273,02 kpm. Pada siklus dua, sebanyak 21% (8 orang) siswa termasuk kedalam kategori tingkatan dibawah SMA; 21 % (8 orang) siswa termasuk kategori tingkatan SMA; 57,9 % (22 orang) termasuk kedalam kategori tingkatan mahasiswa atau perguruan tinggi; dan rata-rata kemampuan efektif membaca (KEM) siswa mencapai 339,45 kpm. Pada siklus dua hampir semua siswa atau umumnya siswa mampu meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM)

dengan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode *Quantum Speed Reading* berhasil meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) siswa.

5.2 Saran

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, peneliti menyampaikan saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) siswa diperlukan proses pembelajaran yang berkesinambungan.
- 2) Salah satu kendala siswa untuk meningkatkan kemampuan efektif membaca adalah kurangnya pelatihan serta arahan dari guru. Untuk itu diperlukan suatu metode atau pelatihan untuk melatih kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) siswa.
- 3) Metode yang di dalamnya terdiri atas teknik-teknik atau pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan efektif membaca (KEM) siswa adalah metode *Quantum Speed Reading*.
- 4) Metode *Quantum Speed Reading* selain dapat digunakan dalam pembelajaran membaca cepat, juga dapat mempermudah siswa dalam menghadapi soal dalam bentuk teks. Metode *Quantum Speed Reading* pula dapat mempercepat dan mempermudah siswa dalam menjawab serta menyelesaikan soal dalam waktu yang cepat dengan pemahaman yang baik pula.